

ABSTRAK

Yogyakarta dikenal sebagai kota budaya yang menjadi tempat lahirnya kelompok teater, baik dari kalangan umum, pelajar dan mahasiswa. Sejak pertama kali muncul di Yogyakarta pada 1947, kelompok teater di Yogyakarta bisa dibagi menjadi tiga periodisasi berdasarkan latar belakangnya yakni: masa kelompok teater pelopor (1947-1950); masa kelompok teater pelajar (1951-1960); dan masa kelompok teater berbasis agama (1961-1968). Mayoritas kelompok teater yang berdiri pada masa tersebut memiliki kecenderungan umur yang singkat. Penelitian kali ini bertujuan untuk mencari faktor penyebab lahirnya kelompok-kelompok teater yang memiliki latar belakang berbeda di setiap periode, dan penyebab kecenderungan umur singkat di masing-masing kelompok, serta melihat pengaruh kondisi sosial-politik terhadap pementasan dari berbagai kelompok teater.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang meliputi pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber yakni primer dan sekunder. Sumber primer yang digunakan antara lain dokumen resmi Arsip Kadipaten Pakualaman, surat kabar sezaman, dan Wawancara; sedangkan sumber sekunder yang digunakan antara lain artikel, buku, jurnal, dan referensi lain yang mendukung.

Dari sumber-sumber tersebut ditemukan sejumlah hasil penelitian antara lain. *Pertama*, kelompok teater muncul karena kebutuhan masyarakat Yogyakarta terhadap hiburan yang sedang kosong (masa teater pelopor 1947-1950), merespon kondisi sosial (1951-1960) dan merespon kondisi politik (1961-1968). *Kedua*, penyebab umur singkat dari masing-masing kelompok teater adalah sifat keanggotaannya yang tidak mengikat dan bebas bergabung dengan kelompok lain. *Ketiga*, hampir semua pementasan teater di Yogyakarta merupakan bentuk respon terhadap kondisi sosial-politik.

Kata Kunci : Teater, Kelompok Teater, Sosial-politik, Yogyakarta.

ABSTRACT

Yogyakarta is known as a cultural city which is the birthplace of theater groups, both from the public, students and university students. Since first appearing in Yogyakarta in 1947, theater groups in Yogyakarta can be divided into three periods based on their backgrounds, namely: the pioneer theater group (1947-1950); the student theater group (1951-1960); and the faith-based theater group (1961-1968). The majority of theater groups that were established during this period tend to have a short lifespan. This research aims to find the factors that cause the birth of theater groups that have different backgrounds in each period, and the causes of the tendency for short life in each group, as well as to see the influence of socio-political conditions on the performances of various theater groups.

The method used in this research is the historical research method which includes topic selection, heuristics, verification, interpretation, and historiography. In this study, two types of sources were used, namely primary and secondary. Primary sources used include the official documents of the Duchy of Pakualaman Archives, contemporary newspapers, and interviews; while secondary sources used include articles, books, journals, and other supporting references.

From these sources, a number of research results were found, including: First, theater groups emerged because of the Yogyakarta people's need for entertainment that was empty (the pioneer theater period 1947-1950), responded to social conditions (1951-1960) and responded to political conditions (1961- 1968). Second, the cause of the short life of each theater group is the nature of its membership which is not binding and is free to join other groups. Third, the condition of almost all theater performances in Yogyakarta is a form of response to socio-political conditions.

Keywords: Theater, Theater Group, Socio-politics, Yogyakarta